

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode pre experiment dengan desain yang digunakan yaitu One-Group Pretest Posttest Design.(Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012a) untuk mengukur penurunan demensia dengan melakukan senam Apik. Rancangan desain penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Tabel 3. 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1 = Pretest untuk mengukur tingkatan pada demensia sebelum perlakuan

O2 = Posttest untuk mengukur tingkatan pada demensia setelah perlakuan

X = Perlakuan dengan memberikan treatment senam Apik

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini meliputi 22 ODD (Orang dengan Demensia) yang berusia 50 tahun keatas, di Kota Bandung, team penelitian yang berjumlah 10 orang, dan 15 ibu-ibu posbindu. Setiap subjek akan diberikan penjelasan secara lisan tentang sifat penelitian termasuk resiko dan keuntungan yang akan didapatkan jika mengikuti penelitian ini serta subjek juga akan diberikan lembar *informed consent* yang akan diisi oleh lansia sendiri atau wali dari lansia tersebut sebelum mengikuti penelitian. Karakteristik lansia yang akan mengikuti penelitian ini mengalami demensia.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian dan pengambilan data, dibutuhkan sebuah populasi yang ditargetkan untuk diambil sebagian kecilnya yang kemudian akan menjadi sampel sehingga dihasilkan data.

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sebuah kelompok yang lebih besar yang dapat digunakan dalam mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian (Fraenkel et al.,

2012a). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi penelitian ini adalah 69 lansia yang berumur 60 tahun keatas yang mengalami demensia dan berada di Kota Bandung.

3.3.2. Sampel Penelitian

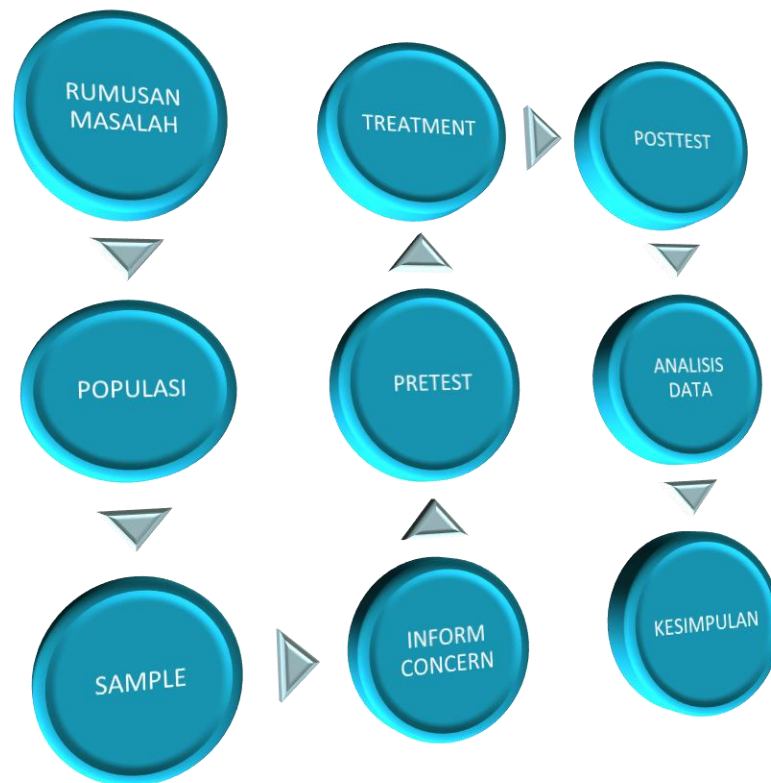
Sampel dalam penelitian adalah kelompok kecil bagian dari populasi yang digunakan untuk mendapat informasi atau data dalam penelitian. Direkomendasikan untuk sampel pada penelitian studi komparatif yaitu sebanyak 15 orang dalam satu kelompok (Fraenkel et al., 2012a). Atas rekomendasi tersebut, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 orang lansia usia 60 tahun atau lebih yang mengalami demensia. Sampel tersebut ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebutuhan atau kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian (Fraenkel et al., 2012a). Dalam penelitian ini kriteria yang dibutuhkan adalah lansia berumur diatas 60 tahun mengalami demensia.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Fraenkel et al., 2012a). Dalam pemilihan instrumen harus tepat, sebab instrumen sangat menentukan hasil dari penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *MMSE* (Mini Mental State Examination). Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian utama berupa kuisisioner MMSE (Mini Mental State Examination) yang berfungsi untuk mengukur tingkat demensia responden. MMSE sebagai alat ukur yang terdiri atas 11 pertanyaan dan tiap pertanyaan memiliki bobot tersendiri dengan nilai maksimal 30. Untuk MMSE Tidak Demensia 27-30, kemungkinan demensia 22-26 , pasti demensia.(Effendi et al., 2014)

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan dilakukan untuk mendapatkan data penelitian, yaitu dengan melakukan survey ke kawasan padasuka kota bandung yang dimana terdapat populasi lansia. Langkah selanjutnya yaitu memberikan sosialisasi kepada lansia yang di temani oleh ibu posbindu untuk diberitahu mengenai penelitian ini secara rinci, setelah itu lansia melakukan gerakan senam apik yang di upload di media sosial lalu di pandu oleh ibu posbindu dan tim peneliti dengan pembagian satu instruktur mendatangi rumah lansia dan memandu 1 lansia guna mematuhi protokol kesehatan



Gambar 3.5 Prosedur Penelitian

1) Rancangan

Menentukan masalah, merumuskan masalah dan menentukan variabel.

2) Populasi

Menentukan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok lansia berasal dari Kecamatan Cibeunying Kidul, Kelurahan Padasuka yang dikelola oleh POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) Tanjung.

3) Sampel

Sampel diambil dari populasi sebanyak 22 sampel dengan memperhatikan kriteria lansia yang terkena demensia ringan dengan menggunakan test MMSE, dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

4) Inform Concern

Peneliti menentukan waktu untuk bertemu dengan para lansia, kemudian diserahkan lembaran yang berisi pernyataan persetujuan untuk menjadi sampel. Setelah itu, apabila sampel menyepakati maka akan diberi pretest sebelum diberikan treatment. Dan Ibu-ibu Pos BINDU yang menemani diberikan pelatihan selama sebulan lamanya

5) Pre – Test

Sebelum diberikan treatment sampel akan diberikan Pre - Test dengan mengisi instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *MMSE*. *MMSE* merupakan kuesioner berisi 11 item yang didesain sebagai alat ukur untuk mengetahui lansia terkena demensia ringan atau tidak, dan untuk mengetahui data awal sebagai pembandingan dengan data akhir apakah ada perbedaan atau tidak.

6) Treatment Senam A-PIK

Sampel diberikan treatment setelah melakukan pre – test. Treatment nya yaitu Senam A-PIK diberikan selama 36 kali pertemuan dalam 3 bulan dengan intensitas 14 menit yang dilakukan sebanyak 2x pengulangan. Dengan mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemik ini, yaitu melalui video youtube yang sudah disebarlinknya dipandu dengan 15 orang Ibu POSBINDU dan Tim Peneliti Mahasiswa yang terdiri dari 7 orang dalam melakukan Senam A-PIK.

7) Post – Test

Setelah selesai treatment sampel akan diberikan post - test dengan mengisi kembali kuesioner *MMSE (Mini-Mental State Exam)*

8. Analisis Data

Apabila data sudah diperoleh, kemudian data akan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan.

9) Kesimpulan dan Saran

Setelah analisis data selesai, maka tahapan akhir yang dilakukan dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan. Menyimpulkan hasil analisis data dan saran penelitian yang merupakan akhir kegiatan penelitian

3.6 Analisis Data

Proses Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Paired Sample t-Test untuk mengetahui apakah ada pengaruh senam A-Pik terhadap penurunan demensia dengan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Analisa data penelitian ini menggunakan :

3.6.1. Deskriptif Data

Deskriptif data merupakan tahapan awal dalam upaya pengolahan data. Deskriptif data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data, diantaranya skor terendah, skor tertinggi, rata – rata dan standar deviasi (Pallant, 2010).

3.6.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf distribusi normal atau tidak (Pallant, 2010). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Shapiro- Walk* karena jumlah sampel yang kurang dari 50. Format pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p*) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (*dk*) $\alpha = 0,05$. Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. Atau *P-value* $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. Atau *P-value* $< 0,05$ maka data dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.6.3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Teknik parametrik pada bagian ini membuat asumsi bahwa sampel diperoleh dari populasi dengan varian yang sama. Ini berarti variabilitas skor untuk masing-masing kelompok adalah serupa. Uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Levene's Test (Pallant, 2010).

Format pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$.

Uji Kebermaknaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. Atau P-Value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.6.4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka analisis uji parametrik dengan *Independent Sample T-Test* dan jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah uji non-parametrik, dalam hal ini yaitu *Mann-Whitney U* (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012b).